

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan yang telah diselenggarakan dari zaman dahulu hingga pada saat ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan sarana seseorang untuk menuju suatu keberhasilan yang dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah merupakan sebagai upaya pengembangan pembentukan watak dan karakter bangsa yang mempunyai peradaban dan martabat dan juga sebagai upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan aspek yang paling penting untuk kehidupan di masa sekarang dan di masa yang akan datang, dengan pendidikanlah perubahan dunia bermula. Tujuan pendidikan sekarang tidak cukup hanya memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, keimanan, dan ketaqwaan saja, tetapi juga harus diupayakan melahirkan manusia kreatif, inovatif, mandiri, produktif, mengingat dunia yang akan datang adalah dunia kompetitif.<sup>1</sup>

Jenis pendidikan sendiri dibagi menjadi dua, pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan informal terdiri dari pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat. Pendidikan formal ini dilaksanakan melalui pendidikan sekolah.<sup>2</sup> Pendidikan yang paling dasar dan utama bagi seorang manusia ialah sejak ia dilahirkan hingga ia meninggalkan dunia. Pendidikan terbaik bagi seorang siswa ialah pendidikan yang menekankan pada pendidikan berbasis agama, tetapi juga tidak mengesampingkan pendidikan umum.

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo, 2001, hlm. 68.

<sup>2</sup> Beni Ahmad Saebani Dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Cv Pustaka Setia, Bandung, 2009, Hal 262

Undang-Undang Sisdiknas menyebutkan bahwa “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.<sup>3</sup> Setiap orang berhak menuntut ilmu dalam setiap kependidikannya dalam pendidikan formal yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi ini, tetapi bagi setiap orang yang mempunyai kebutuhan khusus tidak bisa dengan mudah dapat masuk dan mengikuti pembelajaran formal seperti yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Orang yang mempunyai kebutuhan khusus tidak dapat dengan mudah dapat mengikuti pembelajaran seperti halnya orang lainnya.

Seperti yang dilansir oleh CNN Indonesia yang mengacu pada data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan, dari total 514 kabupaten/kota di Indonesia, 62 di antaranya tidak memiliki SLB. Jumlah 1,6 juta anak berkebutuhan khusus di Indonesia pun baru 10 persen yang bersekolah di SLB. Hal ini dikarenakan Project Manager Yayasan Sayangi Tunas Cilik Wiwied Triesnadi mengatakan, ada beberapa penyebab yang melatari persoalan itu. Sekitar 2.000 SLB yang ada di Indonesia, 75 persennya merupakan SLB swasta yang menarik biaya lebih mahal. Selain itu, penyebaran SLB menurut dia juga sangat terbatas. Lokasi SLB pada umumnya berada di daerah perkotaan. Hal ini berdampak pada akses pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.<sup>4</sup>

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tidak dapat diajar di kelas reguler, dengan menggunakan metode standar, dan sekolah pun memiliki hak untuk menolak mengajar anak tersebut karena kekhususan yang dimilikinya. Hal ini disebabkan anak berkebutuhan khusus dalam setiap pengajarannya mempunyai kekhususan sendiri, baik mengenai cara mengajar, metode mengajar, pendekatan dalam setiap pembelajaran, maupun strategi yang tepat bagi mereka. Siswa yang mengalami

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang : Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 Ayat 1

<sup>4</sup> <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170829083026-20-237997/satu-juta-anak-berkebutuhan-khusus-tak-bisa-sekolah> (diakses pada tanggal 4 juli 2018 jam 11.26)

kelumpuhan (kelemahan) otak, atau penglihatan yang kurang memerlukan materi, sarana, peralatan, atau pemberian tutor tambahan agar berhasil di kelas formal. Namun disayangkan kekhususan ini tidak ada di kelas formal, sehingga sekolah formal menolak untuk siswa tersebut, dengan memaksa mereka masuk ke program khusus yang telah didesain untuk individu-individu dengan kekurangan yang lebih serius.<sup>5</sup>

Orang atau anak yang mempunyai kebutuhan khusus ini dapat meraih pendidikan di pendidikan formal melalui pendidikan khusus yang telah disediakan oleh pemerintah yang sering disebut sekolah berkebutuhan khusus atau pendidikan khusus atau yang lebih sering disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB).

Kondisi anak berkebutuhan khusus seperti anak yang mempunyai gangguan pendengaran (tunarungu) dan gangguan berbicara (tunawicara) yang mana dalam hal pendidikannya dikesampingkan, karena mereka beranggapan bahwa orang yang seperti itu hanya cukup dengan duduk di rumah tidak pantas meraih pendidikan karena keterbatasan dan kekurangan mereka. Padahal sebetulnya, mungkin mereka mempunyai intelegensi ataupun bakat yang lebih dibanding orang yang normal, yang dapat diasah dan dikembangkan.

Di dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) pasal 32 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Meskipun sudah terdapat peraturan khusus mengenai pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, akan tetapi masih banyak para orang tua yang mengabaikan pendidikan bagi anak yang mempunyai kebutuhan khusus terlebih lagi bagi anak yang mempunyai kekurangan dalam pendengaran dan wicara. Banyak anak berkebutuhan khusus ini yang belum pernah

---

<sup>5</sup> Anita E. Woolfolk & Lorraine McCune-Nicolich, *Educational Psikology for Teacher* (diterjemahkan oleh M. Khairul Anam), Jakarta: Inisiasi Press, 2004, hlm 598

sama sekali mengenyam pendidikan, padahal pendidikan sangat berarti bagi kehidupan yang akan datang, terlebih lagi dalam hal pendidikan agama Islam. Hal inilah yang menyebabkan pemerintah menyediakan tempat bagi para anak yang mempunyai kebutuhan khusus terlebih lagi bagi anak tunarungu dan wicara. Dimana lembaga ini diharapkan mampu memberikan layanan yang sama seperti lembaga pendidikan pada umumnya, sehingga anak-anak yang tunarungu dapat memperoleh pendidikan, keterampilan dan jiwa yang mandiri yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi kehidupannya kelak agar tidak menjadi beban bagi orang lain khususnya bagi keluarganya.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (Q.S. an-Nisa’: 9)<sup>6</sup>

Oleh karena itu, bagi anak-anak yang mengandung cacat fisik/mental berhak mendapatkan perlakuan yang sama, bahkan merekapun berhak mendapatkan pendidikan yang sama seperti anak-anak normal lainnya dan Sekolah Luar Biasa (SLB) inilah tempat bagi mereka yang mempunyai keterbelakangan baik mental maupun fisik.

Siswa ABK ini dalam setiap pembelajarannya selalu ada kendala dalam setiap proses pembelajaran, sehingga ia yang mempunyai kesulitan belajar tidak dapat dengan mudah memperoleh pendidikan. Terlebih lagi bagi anak yang mempunyai masalah dalam sistem pendengarannya. Anak yang mempunyai kesulitan dalam pendengarannya ini juga mempunyai kesulitan dalam hal bicaranya hal ini di sebabkan pada anak yang mempunyai gangguan pendengaran ia akan sulit mendengar apa yang seharusnya ia dengar sejak ia lahir. Naumn, karena kekurangannya dalam

<sup>6</sup> Al Qur’an surat An Nisa’ ayat 9

hal mendengar tidak menutup kemungkinan ia akan mengalami keterlambatan berbicara, karena tidak adanya rangsangan yang ia dapat melalui pendengaran. Hal ini dapat di pastikan kesulitan belajar bagi masing-masing individu anak berkebutuhan khusus sendiri antara satu dengan yang lainnya berbeda menurut tingkat kesulitan yang ia alami.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara juga untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>7</sup>

Setiap pengajaran keagamaan selama ini kebanyakan hanya mengisi dalam hal pengertiannya, di mana hasilnya ialah siswa mengerti bahwa Tuhan itu Maha Mengetahui, akan tetapi mereka tetap saja berani berbohong. Siswa tahu apa iman, tetapi mereka belum beriman, hal inilah yang menjadi tragedi pendidikan agama di sekolah. Memang, kunci pendidikan agama itu adalah pendidikan agar anak didik itu beriman, jadi berarti membina hatinya, bukan membina mati-matian akalunya.<sup>8</sup> Dalam pengajaran yang seperti itu bukan hanya terjadi pada siswa dengan kondisi yang normal, akan tetapi terkadang kondisi tersebut juga dialami oleh siswa yang mempunyai keterbatasan, misalnya saja keterbatasan dalam hal pendengaran dan bicaranya. Sehingga perlu adanya pembinaan pengajaran yang diberikan bukan hanya di dalam lingkungan keluarga, tetapi juga dalam lingkungan sekolah.

Penyampaian isi materi dalam pembelajaran perlu adanya penggunaan strategi yang tepat terlebih pada anak berkebutuhan khusus. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia inilah seorang guru seharusnya memfungsikan diri dalam memberikan pemahaman kepada para siswanya agar setiap pembelajaran yang disampaikan dapat

---

<sup>7</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm 22

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 188

diterima oleh para siswanya dan dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-harinya.

Setiap pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus selalu terkait dengan cara bagaimana pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan mudah dan siswa tersebut dapat terdorong dengan kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang telah di rangkai sebelumnya. Hal ini diperlukannya sikap seorang guru dalam membawa proses pembelajaran agar tidak mengalami kejenuhan. Terlebih pada anak dengan kebutuhan-kebutuhan yang lebih seperti halnya pada anak tunarungu. Seperti halnya yang terjadi di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bina Citra yang ada di kota Pati, di mana sekolah tersebut sangat memperhatikan bagaimana sistem dan proses yang dapat mempermudah siswa dalam memahami setiap pembelajaran yang di lakukan oleh asing-masing guru yang mengampu di sekolah tersebut. Masing-masing guru tersebut begitu sangat memperiotaskan bagaimana para siswa dapat mendapatkan dan memahami setiap pembelajaran yang diberikan.

Guru di SLB Bina Citra khususnya, guru yang mengampu dan menemani siswa tunarungu dan tunawicara ini dalam setiap kali pembelajarannya, mengajar dengan memperhatikan masing-masing siswa, karena dalam hal ini dapat mempermudah siswa dalam menerima materi yang sedang di ajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil penelitian dengan judul **“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Anak Tunarungu Dan Tunawicara) Di SMALB Bina Citra Pati”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam rangka untuk memudahkan pemahaman dan menghindari adanya kesalahpahaman dalam penafsiran, kesimpangsiuran data, serta guna memperoleh data yang tepat sebagaimana yang diharapkan penulis, maka diperlukan adanya ruang lingkup dan atasan dalam penulisan supaya

pembahasan dalam penelitian ini dapat terfokus. Berdasarkan pada judul penelitian yang diangkat, peneliti membatasi serta memfokuskan pembahasan dalam penggunaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SLB Bina Citra Pati.

### **C. Rumusan Masalah**

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak berkebutuhan khusus (anak Tunarungu Dan Tunawicara) Di SMALB Bina Citra Pati?
2. Bagaimana hambatan guru dalam penggunaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunarungu dan tunawicara di SMALB Bina Citra Pati?
3. Bagaimana efektifitas dari penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada anak tunarungu dan tunawicara di SMALB Bina Citra Pati?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak berkebutuhan khusus (anak Tunarungu Dan Tunawicara) Di SMALB Bina Citra Pati.
2. Untuk mengetahui hambatan guru dalam penggunaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunarungu dan tunawicara di SMALB Bina Citra Pati.
3. Untuk mengetahui efektifitas dari penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada anak tunarungu dan tunawicara di SMALB Bina Citra Pati.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan khususnya pada pendidik mengenai strategi yang tepat diberikan kepada anak berkebutuhan khusus, terlebih lagi untuk anak tunarungu dan tunawicara.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu jalan untuk mengetahui keefektivitasan anak tunarungu dan tunawicara dalam menggunakan strategi yang tepat pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Dapat mengetahui penggunaan strategi yang tepat yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada siswa tunarungu dan tunawicara di SMALB Bina Citra Pati.

### 2. Secara Praktis

#### a. Kepada Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi sebagai masukan untuk mengembangkan strategi yang tepat diberikan kepada anak berkebutuhan khusus, terlebih lagi untuk anak tunarungu dan tunawicara.

#### b. Kepada Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti agar dapat meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

#### c. Kepada lembaga terkait

Bagi lembaga terkait yakni SMALB Bina Citra Pati, diharapkan mampu meningkatkan strategi dan cara-cara yang tepat dalam memberikan pembelajaran, terlebih dan terkhusus pada siswa tunarungu dan wicara, yang mana pada pendidikan agama Islam begitu banyak mata pelajaran yang harus diserap.

d. Kepada para pembaca

Agar dapat mengetahui bahwa naak berkebutuhan khusus juga dapat belajar dengan menggunakan strategi-strategi yang khusus dan tepan untuk anak berkebutuhan khusus.

